

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Nursalam (2016), studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai latar belakang, karakteristik, serta sifat suatu kasus secara intensif. Studi kasus kualitatif umumnya berfokus pada satu unit penelitian, baik individu, keluarga, kelompok, komunitas, maupun institusi.

Kelebihan desain penelitian ini terletak pada kemampuannya memberikan penjelasan yang rinci meskipun jumlah responden terbatas, sehingga informasi mengenai subjek penelitian dapat diperoleh secara lebih jelas. Penelitian ini dilakukan secara mendalam terkait penerapan pijat laktasi dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kupang tahun 2025, melalui tahapan yang sistematis mulai dari observasi, pengumpulan data, analisis informasi, hingga penyusunan laporan hasil.

3.2. Subjek Studi Kasus

Subjek dalam studi kasus ini adalah dua klien dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria Inklusi :

1. Ibu menyusui mulai dari 0-6 bulan
2. Ibu menyusui 0-6 bulan yang bersedia menjadi responden
3. Ibu menyusui 0-6 bulan yang bisa membaca dan menulis

Kriteria Eksklusi :

1. Ibu menyusui 0-6 bulan yang tidak bersedia menjadi responden
2. Ibu menyusui 0-6 bulan yang tidak bisa membaca dan menulis

3.3.Fokus Studi Kasus

Studi kasus ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan laktasi melalui penerapan pijat laktasi pada ibu menyusui dengan bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang, yang dilaksanakan selama tiga hari.

Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2011), variabel merupakan karakteristik, sifat, atau ukuran yang dimiliki individu maupun suatu objek, yang dapat membedakan atau menjadi penanda antara satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah penerapan pijat laktasi, sedangkan variabel dependen yaitu produksi ASI pada ibu menyusui dengan bayi berusia 0–6 bulan.

3.4.Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai suatu variabel dengan menetapkan makna serta kegiatan khusus yang digunakan sebagai dasar dalam mengukur variabel penelitian.

Pada studi kasus ini, definisi operasional yang digunakan adalah laktasi..

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil
1.	Penerapan pijat laktasi	Penerapan pijat dilakukan pada beberapa area tubuh seperti kepala, leher, bahu, punggung, dan payudara dengan tujuan merangsang hormon yang berperan dalam produksi ASI	1. SPO pijat laktasi 2. Media lembar balik pijat laktasi 3. Lembar observasi	Melancarkan pengeluaran ASI
2.	Produksi ASI	Tingkat produksi ASI pada ibu menyusui 0–6 bulan diukur melalui jumlah ASI yang dihasilkan setelah dilakukan intervensi selama tiga hari	1. Alat pumping 2. Plastik ASI	Produksi ASI (ml) 1. Ny. A (160 ml) 2. Ny. N (120 ml) 3. Ny. F (120 ml)

3.5.Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Media lembar balik pijat laktasi
2. Lembar observasi
3. Alat Pumping
4. Plastik ASI

Instrumen penelitian meliputi lembar pengkajian keperawatan post partum, lembar observasi, serta media lembar balik pijat laktasi yang telah disusun oleh peneliti. Lembar pengkajian post partum berfungsi sebagai format bagi perawat untuk mengumpulkan data umum pasien. Sementara itu, media lembar balik pijat laktasi dirancang untuk memudahkan pasien dalam memahami prosedur pijat laktasi. Adapun lembar observasi digunakan peneliti untuk menilai produksi ASI sebelum dan sesudah intervensi pijat laktasi.

3.6.Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam Karya Ilmiah ini adalah :

1. Wawancara
2. Observasi

3.7.Tempat dan Waktu Pengambilan Data Studi Kasus

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Oesapa pada tanggal 18-20 Juli 2025

3.8.Prosedur Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan setelah peneliti memperoleh izin penelitian di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

Tahapan pengumpulan data dalam studi kasus ini meliputi:

Berikut adalah tahapan – tahapan pengambilan data pada studi kasus ini :

1. Persiapan
 - a. Tahap persiapan meliputi pengajuan judul studi kasus, pelaksanaan studi pendahuluan, serta penyusunan proposal penelitian.
 - b. Peneliti mengajukan permohonan rekomendasi penelitian ke Puskesmas Oesapa

c. Pengumpulan data

- 1) Peneliti melakukan penyaringan terhadap ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan sesuai kriteria inklusi penelitian.
- 2) Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan studi kasus melalui tiga kali kunjungan. Pada kunjungan pertama, peneliti melakukan pengkajian setelah memberikan penjelasan dan memperoleh persetujuan responden, memberikan edukasi dengan media lembar balik pijat laktasi, melaksanakan pijat laktasi sesuai standar prosedur operasional (SPO), serta mencatat respon dan jumlah produksi ASI sebelum serta sesudah intervensi. Pada kunjungan kedua, peneliti kembali melakukan pijat laktasi dan mengobservasi respon serta produksi ASI sebelum dan setelah tindakan. Kunjungan ketiga dilaksanakan dengan prosedur serupa, yakni pijat laktasi serta pengamatan respon dan jumlah produksi ASI sebelum dan sesudah intervensi.
- 3) Data diolah dengan cara membandingkan respon dan produksi ASI dari ketiga ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan

3.9. Analisa Data dan Penyajian Data

Analisis dan penyajian data pada studi kasus ini dilakukan secara tekstual, di mana fakta-fakta dimasukkan ke dalam uraian dan disajikan dalam bentuk narasi.

3.10. Etika Studi Kasus

Menurut Nursalam (2018), peneliti harus memperhatikan aspek etika dan legalitas penelitian sebagai bentuk perlindungan terhadap responden, agar terhindar dari risiko bahaya maupun rasa tidak nyaman, baik secara fisik maupun psikologis. Pertimbangan etik dalam *ethical clearance* mencakup hal-hal berikut:

1. *Self Determinan*

Dalam penelitian studi kasus ini, responden diberi hak penuh untuk memutuskan ikut serta atau menolak berpartisipasi tanpa adanya paksaan.

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Identitas responden dijaga kerahasiaannya dengan tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data. Sebagai gantinya, peneliti hanya menggunakan inisial.

3. Kerahasiaan (*confidentially*)

Seluruh informasi yang diperoleh dari responden dijaga kerahasiaannya dan tidak disebarkan kepada pihak lain. Data hanya diketahui oleh peneliti, kemudian dimusnahkan tiga bulan setelah hasil penelitian dipresentasikan untuk melindungi privasi responden.

4. Keadilan (*justice*)

Peneliti memperlakukan semua responden secara setara tanpa diskriminasi, baik kepada mereka yang bersedia maupun yang menolak berpartisipasi.

5. Asas Kemanfaatan (*beneficiency*)

Asas ini mencakup tiga prinsip utama, yaitu:

Bebas penderitaan: peneliti memastikan responden tidak mengalami cedera, rasa sakit, maupun beban lain selama penelitian.

Bebas eksploitasi: informasi yang diberikan responden dimanfaatkan secara tepat dan tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi peneliti.

Bebas risiko: responden terlindungi dari potensi bahaya di masa mendatang.

6. *Maleficence*

Peneliti menjamin tidak akan menimbulkan rasa sakit, bahaya, atau ketidaknyamanan, baik secara fisik maupun psikologis pada responden.